

Efektivitas Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Dwi Melinda Agustiani¹, Mohammad Baladdudin Dayar²

¹Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Moch. Sroedji Jember, Indonesia

*Corresponding author email: ¹melindadwi3108@gmail.com.

Article info

Article history:

Received : 13 Februari 2025

Accepted : 20 Juni 2025

Published : 25 Juni 2025

Keywords:

Efektivitas;

Kebijakan; Dinas

Perpustakaan dan

Kearsipan; Minat

baca.

Abstrak

kebijakan Dinas Perpustakaan sering kali menjadi perhatian publik, dalam hal ini merujuk pada sejauh mana Kebijakan Dinas Perpustakaan Kabupaten Jember dalam meningkatkan minat baca masyarakat sehingga dapat menjadikan masyarakat kabupaten jember mampu membaca dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas dan program yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Efektivitas Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Peneliti menggunakan Grand Theory Efektivitas menurut Duncan dengan 3 indikator penilaian yaitu: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Serta teori pendukung yaitu Kebijakan Publik menurut Deddy Mulyadi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kebijakan dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten jember dalam meningkatkan minat baca masyarakat masih kurang efektif dilihat dari beberapa kebijakan pada tahun ini yang tidak terlaksana, juga dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat selaku pengunjung pada dinas perpustakaan yang belum mengetahui tentang kebijakan serta program dari dinas perpustakaan, yang artinya kurangnya promosi dari dinas perpustakaan secara menyeluruh terutama di media sosial, serta adanya keluhan-keluhan masyarakat tentang fasilitas fisik pada perpustakaan.

DOI:

Abstract

Library Service policies often attract public attention, in this case referring to the extent to which the Jember Regency Library Service policy increases people's interest in reading so that the people of Jember Regency can read well by utilizing the available facilities and programs. This research aims to determine and analyze the effectiveness of Jember Regency Library and Archives Service policies in increasing public interest in reading. Researchers used the Grand Theory of Effectiveness according to Duncan with 3 assessment indicators, namely: goal achievement, integration, and adaptation. As well as the supporting theory, namely Public

Policy according to Deddy Mulyadi. This research uses a qualitative approach method with descriptive research type. Data collection techniques in this research include observation, interviews and documentation. Based on the research results, it was found that the policies of the Jember district library and archives service in increasing people's interest in reading are still less effective, seen from several policies this year which were not implemented, as well as from several interviews with the public as visitors to the library service who did not know about the policies and programs from the library service, which means a lack of promotion from the library service as a whole, especially on social media, as well as public complaints about the physical facilities at the library.

PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat kabupaten jember saat ini masih tergolong rendah, Rendahnya minat baca masyarakat dapat dilihat pada kajian penelitian Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023, jember menduduki peringkat terendah ke 24 dari 38 kabupaten dan kota yang ada di provinsi jawa timur (DISPERPUSIP Jawa Timur, 2024). sedangkan Dari data jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,6 juta jiwa, yang menempati peringkat ke 3 dari 38 kabupaten dan kota tepat dibawah kota Surabaya, dan kota malang (Badan Pusat Statistik Jawa Provinsi Timur, 2023). data ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat kabupaten jember memiliki banyak penduduk, minat baca masyarakat tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada. kebiasaan membaca masyarakat kabupaten jember masih kurang terlihat, hal ini dapat dilihat seperti saat berada ditempat-tempat umum sangat jarang melihat kebiasaan masyarakat yang sedang membaca ketika didalam bus, kedai kopi, taman, teras rumah, ruang tunggu, dan perpustakaan, saat ini juga jarang melihat para pelajar membaca buku biasanya mereka membaca buku ketika sedang membutuhkan referensi untuk mengerjakan tugas atau ketika mendekati ujian.

Rendahnya minat baca pada masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa aspek, seperti; 1. kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, budaya membaca seperti dirumah, sekolah dan lingkungan sekitar kurang mendapatkan perhatian sehingga anak-anak tumbuh tanpa dorongan kuat untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan, 2. penggunaan teknologi digital yang berlebihan dan tidak tepat, di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini membaca buku sudah bias diakses menggunakan internet tetapi masyarakat lebih tertarik menggunakan waktunya dengan internet untuk menonton video, mendengarkan musik, bermain game online atau *scrolling* media social, 3. serta peran perpustakaan belum maksimal, banyak perpustakaan di daerah terutama daerah plosok, belum

dilengkapi dengan fasilitas yang memadai baik dari segi buku, teknologi maupun kenyamanan ruang baca. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, berpotensi menyebabkan peningkatan angka buta aksara artinya ketidak mampuan masyarakat untuk menggunakan bahasa, baik untuk mengerti bacaan, mendengarkan perkataan, mengungkapkannya dalam tulisan, maupun berbicara, sehingga nantinya akan mempengaruhi kondisi pendidikan bangsa, terutama kualitas sumber daya manusia yang rendah juga menyebabkan kurangnya inovasi dan kreativitas untuk menciptakan hal-hal baru sehingga akan membuat Indonesia kesulitan bersaing dengan Negara lain dalam hal inovasi, teknologi, dan ekonomi.

Beberapa peneliti terdahulu dari bidang pendidikan dan perpustakaan terkait permasalahan minat baca masyarakat dan telah menemukannya akar dari permasalahan serta solusi perbaikan, dari penelitiannya yang diperoleh mengatakan perlunya keterlibatan peran dari beberapa pihak, seperti: pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat (Saguni, Dewi Sulfa; Widyawati; Yusuf, 2023). Untuk meningkatkan minat membaca masyarakat diperlukan kerjasama dan peran serta banyak pihak. Pertama, pemerintah memainkan peran penting dalam menetapkan pedoman dan undang-undang untuk mempromosikan membaca, dan menyediakan dana untuk pendirian perpustakaan dan program literasi. Selain itu, pemerintah dapat meluncurkan program publik untuk mempromosikan pentingnya membaca. Kedua, perpustakaan menjadi pusat informasi dan pendidikan yang menawarkan beragam koleksi buku dan menyelenggarakan acara-acara menarik seperti diskusi buku dan lomba membaca. Ketiga, sebagai fasilitator informasi, pustakawan berperan penting dalam mencari bahan bacaan yang tepat dan menyelenggarakan program literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca. Terakhir, masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan lembaga pendidikan dan membangun komunitas yang mendukung membaca. Minat membaca ditingkatkan melalui kolaborasi antara pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat, menciptakan ekosistem literasi dan menghasilkan generasi terpelajar dan kritis.

Dinas perpustakaan dan kearsipan merupakan unsur pelaksana bagian pemerintahan yang berfokus pada bidang perpustakaan dan kearsipan yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dibidang perpustakaan dan kearsipan yang memiliki fungsi merumuskan kebijakan daerah, dan melaksanakan kebijakan daerah, melaksanakan evaluasi dan pelaporan daerah, pelaksanaan administrasi dinas di bidang perpustakaan serta kearsipan, beberapa tugas dinas dari dinas tersebut terutama pada bagian bidang perpustakaan yaitu melaksanakan penusunan bahan kebijakan pembinaan dan pengembangan bidang perpustakaan serta pemanfaatan media dan teknologi informasi dalam pelayanan perpustakaan, dari tugas dan fungsi

tersebut salah satu tujuan dinas perpustakaan berupaya meningkatkan minat baca masyarakat, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan, dinas perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas, sarana prasarana yang mendukung masyarakat dalam mengakses berbagai macam bahan bacaan yang mudah dan terjangkau, menyediakan dan memperbaharui koleksi buku, bahan bacaan, dan sumber informasi digital untuk masyarakat umum.

Dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat kabupaten jember, pemerintah menghadirkan dinas perpustakaan dan kearsipan daerah dengan mengesahkan peraturan Bupati Nomor 17 tahun 2023 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jember. yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan berkualitas tinggi dan berfungsi secara optimal. Dengan demikian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember terus berupaya mencapai hal tersebut untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat di kabupaten jember. Namun yang menjadi permasalahan utama yaitu apakah kebijakan yang diterapkan oleh dinas perpustakaan dan dinas kearsipan kabupaten jember efektif untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam memberikan gambaran tentang efektivitas kebijakan dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jember dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada dinas perpustakaan dan kearsipan Jember dalam menetapkan kebijakan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Jember agar dapat meningkatkan minat baca dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

KAJIAN TEORI

Kajian teori menurut Sugiono merupakan suatu rangkaian argument logis yang mencakup seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun dengan sistematis. secara umum teori mempunyai tiga fungsi utama yaitu menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu gejala. Kajian teori merupakan bagian dari penelitian mencakup penjelasan, pemahaman yang menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian dan bertujuan untuk mengetahui dan menggali teori-teori yang ada serta keterkaitannya dengan fenomena yang diteliti.

Teori Efektivitas

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas memiliki makna keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mahmudi dalam (Nani et al., 2021) mengemukakan efektivitas adalah kesatuan antara output dengan pencapaian tujuan. kontribusi output yang semakin besar dalam pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan, begitupun sebaliknya. konsep efektivitas adalah suatu

gagasan yang komprehensif, mencakup berbagai faktor dari dalam maupun dari luar organisasi (Nani et al., 2021). artinya Konsep efektivitas mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, faktor internal meliputi struktur organisasi, kepemimpinan, sumber daya manusia, teknologi, dan proses operasional yang mendukung kinerja organisasi. Disisi lainada juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, persaingan pasar, serta dinamika sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi operasional organisasi. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, organisasi dapat memberikan penilaian terhadap kinerjanya secara menyeluruh Sederhananya, efektivitas dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dalam bentuk target sasaran jangka panjang maupun kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Terdapat beberapa ndikator dalam pengukuran kriteria efektivitas yang dirumuskan oleh Duncan dalam (Nani et al., 2021) antara lain yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian Tujuan merupakan serangkaian usaha pencapaian tujuan yang dianggap sebagai sebuah proses berkelanjutan. Dengan demikian, untuk memastikan tujuan akhir tercapai dibutuhkan beberapa tahapan penting, baik dalam hal realisasi bagian-bagiannya maupun dalam hal penjadwalannya. Pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jangka waktu dan tujuan yang jelas serta konkret.

2. Integrasi

Integrasi merupakan ukuran dari seberapa kompeten suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi, membangun kesepakatan serta berkomunikasi dengan organisasi lain. Proses ini mencakup prosedur dan langkah-langkah sosialisasi yang efektif.

3. Adaptasi

Adaptasi pada kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahanyang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk itu diperlukan tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan organisasi.

Teori Kebijakan Publik

kebijakan publik menurut Thomas R. Dye dalam buku (deddy mulyadi, 2015:36-37) merupakan suatu tindakan yang dikerjakan atau yang tidak dikerjakan oleh pemerintah sementara David Easton mendefinisikan kebijakan sebagai proses pemberian nilai-nilai kepada masyarakat secara keseluruhan. Pada dasarnya kebijakan publik adalah keputusan yang diambil untuk mengatasi masalah tertentu, melaksanakan kegiatan, atau mencapai suatu tujuan. Keputusan ini dilaksanakan oleh otoritas yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi pemerintahan, serta

dituangkan dalam bentuk kebijakan yang jelas. Dalam administrasi negara kebijakan umumnya ditungkan dalam bentuk perundang-undang. Maka bisa disimpulkan jenis kebijakan publik terbagi menjadi 2, yaitu: 1) Kebijakan publik menurut maknanya, semua tindakan yang putuskan oleh pemerintah untuk dikerjakan atau yang tidak dikerjakan. 2) Kebijakan publik menurut bentuknya, berupa peraturan tertulis atau tidak tertulis (Mulyadi, 2015).

Menurut Bridgman & Davis (2000) dalam jurnal (Dwita Agustina. suci megawati, 2022) Pengukuran evaluasi kebijakaan publik umum mengacu pada empat indikator utama yaitu : (1) indikator *input*, (2) indikator *process*, (3) indikator *outputs* dan (4) indikator *outcomes*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Indikator *Input*

Indikator ini menilai materi dasar serta sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai langkah kebijakan. Sumber daya yang dimaksud mencakup latar belakang politik, sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur pendukung lainnya.

b. Indikator *Process*

Indikator ini mencakup penilaian terhadap cara kebijakan diimplementasikan secara langsung di masyarakat. Aspek yang diperhatikan meliputi efisiensi dan efektivitas metode atau prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan publik.

c. Indikator *Outputs*

Indikator ini menilai produk dan hasil yang diperoleh dari penerapan kebijakan publik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam program-program politik yang ada.

d. Indikator *Outcomes*

Indikator ini merujuk pada penilaian mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara umum, terutama oleh mereka yang langsung terkena akibat dari kebijakan tersebut.

Secara garis besar kebijakan publik dibuat kerana memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk mengatasi suatu permasalahan yang muncul dalam masyarakat dan mencari alternatif solusi yang. Namun tidak semua isu yang berkembang di masyarakat bisa melahirkan suatu kebijakan publik, hanya masalah publik yang dapat menggerakkan banyak orang untuk berpartisipasi dalam pemikiran dan pencarian solusi yang dapat menghasilkan suatu kebijakan tersebut (Mulyadi, 2015).

Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah kekuatan pada diri seseorang yang mendorong untuk merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca (Saguni, Dewi Sulfa; Widyawati; Yusuf, 2023). Minat membaca mengacu pada minat memahami

dan menafsirkan kata-kata dalam media tulis dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan. Apabila seseorang mempunyai minat membaca yang tinggi maka akan lebih besar kemungkinannya untuk memperluas pengetahuannya dan mencapai hasil belajar yang optimal. Minat membaca seseorang juga mencakup kegemaran atau kecenderungan untuk memahami isi suatu tulisan, baik melalui membaca lisan maupun membaca dalam hati. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi merasa senang dan tertarik serta menganggap membaca merupakan kegiatan yang penting dan bermanfaat bagi perkembangannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan minat membaca masyarakat, karena berdampak pada pertumbuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Irwan P. Ratu Bangsawan, 2023:2).

Berikut beberapa aspek minat menurut pandangan Hurlock dalam (dewi sulfa, 2023) yang terbagi kedalam tiga aspek, diantaranya:

1. Aspek kognitif

Merupakan aspek yang didasarkan pada konsep perkembangan anak dalam kaitannya dengan hal-hal yang diasosiasikan dengan minat. Minat pada aspek kognitif tertuju pada pertanyaan tentang hal-hal yang diminati dan dapat mendatangkan manfaat, dan kepuasan. Dalam konteks ini minat baca mengacu pada pemahaman seseorang terhadap manfaat membaca, seseorang mungkin ingin membaca karena mereka merasa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan berpikir kritis serta menciptakan kesenangan, pertanyaan yang mungkin muncul adalah "Apa manfaat membaca buku ini bagi saya?" atau "bagaimana membaca dapat membantu saya dalam studi dan pekerjaan?" kesadaran ini membuat seseorang ingin membaca lebih lanjut.

2. Aspek afektif

Merupakan konsep yang mengungkapkan aspek kognitif minat yang tercermin dalam sikap seseorang terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif pun dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, serta sikap orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang mendukung minat tersebut. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu karena merasakan kepuasan dan manfaat yang didapat, serta didorong oleh dukungan dari orang tua, guru, dan kelompok sekitarnya, maka cenderung akan fokus pada kegiatan yang diminatinya. Dalam konteks ini aspek afektif mencakup emosi dan sikap terhadap membaca misalnya jika seseorang mendapat pujian dari orang di sekitarnya Hal ini menimbulkan sikap positif dan kepuasan terhadap kegiatan tersebut oleh karena itu dukungan sosial dan pengalaman pribadi sangat penting dalam mengembangkan minat membaca

3. Aspek psikomotorik

Aspek ini lebih fokus pada proses berperilaku atau pelaksanaan yang merupakan hasil dari nilai-nilai yang diperoleh melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif. Hasil dari proses ini kemudian diorganisasikan dan diterapkan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Seseorang yang memiliki minat besar terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkan minat tersebut dalam tindakan nyata sebagai wujud dari keinginannya

4. Dalam Aspek psikomotorik tertuju pada tindakan spesifik yang mengungkapkan minat membaca. Hal ini terlihat dari kebiasaan sering membaca, seperti meluangkan banyak waktu untuk membaca buku, mengikuti acara membaca, atau mendiskusikan buku dengan teman. Ketika seseorang merasa tertarik, mereka cenderung aktif mencari dan menerapkan ilmu dari membaca, baik dalam bentuk diskusi, menulis, atau kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca. (Saguni, Dewi Sulfa; Widyawati; Yusuf, 2023)

Pada konsep minat membaca, ketiga bagian aspek tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan. Aspek kognitif memberikan pemahaman tentang manfaat membaca, aspek afektif menimbulkan sikap positif terhadap kegiatan tersebut, dan aspek psikomotorik memfasilitasi tindakan nyata berupa kebiasaan membaca. Semua ini berkontribusi pada tumbuhnya minat membaca yang kuat dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan metode pendekatan secara kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena dianggap cocok untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara rinci di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data menurut (Sugiyono, 2017), yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yang digunakan oleh peneliti berupa observasi dan wawancara sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku, artikel, jurnal, data BPS, Peraturan bupati, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017), yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember dengan unit analisis Bidang Perpustakaan yang beralamat di Jl. Panjaitan No.49, Gumuk Kerang, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121. Pada dasarnya peneliti memilih lokasi tersebut karena

mengetahui minat baca masyarakat kabupaten jember masih menduduki peringkat ke 24 dari 38 kabupaten dan kota yang berada di provinsi jawa timur, dan untuk mengatasi hal tersebut perlunya peran dari pemerintah yang salah satunya yaitu dinas perpustakaan yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengembangkan budaya baca masyarakat, maka dari itu peneliti ingin mengukur apakah kebijakan yang dilakukan dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten jember efektif untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Terdapat 5 kebijakan yang ditetapkan dan diterapkan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan daerah kabupaten jember dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan pengembangan koleksi

Pada pengembangan koleksi dinas perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi buku bacaan seperti buku pelajaran dari berbagai bidang studi, buku bacaan fiksi dan non fiksi, buku referensi, buku sastra, buku anak, dan masih banyak lainnya yang berbentuk dalam media cetak. Dinas perpustakaan saat ini juga memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan menyediakan koleksi buku media digital berupa E-Book Perpusda Jember yang mana buku-buku yang tersedia kurang lebih sama dengan yang ada di perpustakaan daerah. kemudian untuk pengembangan koleksi buku bacaan pustakawan menyediakan buku bacaan sesuai dengan perkembangan saat ini melalui analisis kebutuhan pengguna dengan melakukan survey kepada pemustaka/masyarakat. Akan tetapi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan masyarakat yang juga sebagai pengunjung dan pustakawan di perpustakaan daerah mencerminkan keberhasilan dan kelemahan pengembangan koleksi buku perpustakaan. Sisi positifnya, pengembangan koleksi di ruang Sastra meningkat secara signifikan dengan adanya buku-buku terbaru dan penataan yang lebih jelas, sehingga memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pengunjung. Di sisi lain, terdapat kelemahan pada kumpulan ilmu pengetahuan umum khususnya buku-buku hukum dan ilmiah yang masih didominasi oleh terbitan lama dan tidak mengikuti perkembangan terkini. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan stok buku belum terjadi secara merata di setiap bidang sehingga menyebabkan tingkat kepuasan pengguna berbeda-beda.

2. Kebijakan peningkatan layanan perpustakaan

Kebijakan ini mencakup berbagai aspek seperti: memperkenalkan teknologi untuk memudahkan akses digital, dan menyediakan inovasi terbaru yang nyaman dan mendukung kebutuhan pengguna. Pada kebijakan peningkatan layanan dinas perpustakaan terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- 1). Kebijakan peningkatan layanan pada lingkup perpustakaan

Kebijakan peningkatan layanan pada lingkup perpustakaan berupa layanan sirkulasi yaitu layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan mencakup

berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan buku, juga mencakup administrasi keanggotaan. Layanan sirkulasi pada dinas perpustakaan juga sudah didukung oleh teknologi informasi berupa INLISLite (Integrated Library System Lite) adalah perangkat lunak aplikasi otomatis perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) yang dapat digunakan oleh pustakawan dalam mencari data koleksi, menjadi pengganti buku tamu, juga dapat digunakan anggota perpustakaan untuk mendaftar secara mandiri. Dengan adanya layanan yang sudah didukung dengan teknologi ini seharusnya perpustakaan daerah lebih meningkatkan edukasi dan promosinya kepada masyarakat sehingga tidak adanya keluhan dari masyarakat seperti saat mencari buku pada katalog komputer nomor panggil yang tertera tidak sesuai dengan tata letak yang ada pada rak buku, begitu juga dengan pendapat informan lain yang mengatakan bahwa tidak tau jika harus mengisi buku tamu komputer

2). Kebijakan layanan ekstensi

Kebijakan layanan ekstensi atau pelayanan yang diberikan kepada masyarakat selaku pengguna yang dilakukan diluar lingkungan lembaga perpustakaan adalah Kebijakan layanan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas perpustakaan, kebijakan layanan ekstensi ini berupa: a). Layanan perpustakaan keliling, yaitu layanan perpustakaan umum yang bergerak mendatangi tempat-tempat umum atau tempat masyarakat beraktivitas dengan menggunakan mobil/bus yang dilamnya dilengkapi dengan berbagai macam koleksi buku bacaan, b). E-book Perpustakaan, yaitu buku yang berbentuk digital atau elektronik yang bisa diakses menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, komputer, dan tablet, c). Peminjaman buku bergulir, yaitu peminjaman buku dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan lembaga sekolah, lembaga perguruan tinggi, taman baca masyarakat, dan perpustakaan desa. Dimana dinas perpustakaan memberikan peminjaman buku sekitar 100-200 selama 2 bulan kemudian koleksi pinjaman buku akan diganti setiap 2 bulan tersebut dari tempat satu ke tempat lainnya, d). Layanan car free day, yaitu layanan perpustakaan keliling yang diadakan di area car free day untuk menumbuhkan minat baca masyarakat.

3. Kebijakan anggaran

Dinas perpustakaan kabupaten jember untuk proses pengadaan barang dan jasa melalui Purchasing dan menggunakan dana Anggaran dari APBD untuk mendukung layanan perpustakaan kepada masyarakat. Anggaran di alokasikan untuk pengadaan koleksi bahan bacaan yang relevan dan terkini,

perbaikan fasilitas fisik, serta pengembangan teknologi digital untuk mendukung perpustakaan berbasis digital. Selain itu, alokasi anggaran juga mencakup pelaksanaan program literasi, pelatihan bagi tenaga perpustakaan, serta penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Secara keseluruhan kebijakan anggaran ini adalah meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, informasi, dan rekreasi edukatif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.

4. Kebijakan IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat) & TGM (Tingkat Gemar Membaca).

Kebijakan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Tingkat Gemar Membaca (TGM) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan minat membaca masyarakat. pada kebijakan ini ada beberapa poin yaitu:

1. Pembinaan dan pengembangan pada perpustakaan sekolah, taman baca masyarakat (TBM), perpustakaan desa/kelurahan, serta perguruan tinggi. Berupa monitoring dan evaluasi serta pendataan perpustakaan untuk memenuhi standar perpustakaan nasional, pembinaan kepada petugas
2. Mendorong peningkatan akreditasi pada perpustakaan sekolah, taman baca masyarakat (TBM), perpustakaan desa/kelurahan, serta perguruan tinggi.
3. Bimbingan teknis kepada pengelola perpustakaan sekolah, taman baca masyarakat (TBM), perpustakaan desa/kelurahan, serta perguruan tinggi

5. Penyelenggaraan lomba dan bedah buku

Penyelenggaraan lomba oleh Dinas Perpustakaan merupakan salah satu upaya strategi untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Kegiatan ini dapat mencakup lomba seperti lomba bertutur tingkat SD/MI Sederajat Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berorasi dan kecerdasan intelektual siswa dengan mengundang para siswa pada tiap sekolah dan lembaga tingkat sd/mi. Serta lomba perpustakaan desa/kelurahan, Lomba ini bertujuan untuk memotivasi pengelola dan pegiat literasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam lomba ini, perpustakaan desa/kelurahan yang terpilih dipilih berdasarkan hasil pembinaan, pendataan, dan layanan perpustakaan yang telah dilakukan oleh Disperpusip Kabupaten Jember. Selain dari lomba tersebut dinas perpustakaan juga kerap melakukan bedah buku yang merupakan salah satu langkah strategi dalam mempromosikan literasi dan memperkenalkan buku, pada kegiatan ini sebuah buku dalam berbagai jenis baik fiksi maupun non fiksi akan dibahas secara keseluruhan dan mendalam oleh penulis ataupun pakar terkait, dengan melibatkan berbagai kalangan seperti pelajar, akademisi, komunitas literasi dan dinas perpustakaan. Akan tetapi pengadaan lomba bertutur pada tahun ini belum terlaksana jadi pihak

dinas perpustakaan hanya mengikutsertakan lomba bertutur pada tingkat provinsi, tetapi belum mengadakan lomba bertutur tingkat kabupaten begitu juga dengan bedah buku pada tahun ini belum terlaksana karena ada perubahan rencana.

Analisis menyeluruh dari pelaksanaan kebijakan dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten jember dalam meningkatkan minat baca masyarakat memerlukan pengukuran efektivitas, peneliti memilih mengadopsi teori pengukuran efektivitas menurut Duncan yang mengatakan terdapat 3 komponen utama yaitu: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berikut penjelasannya:

1) Pencapaian tujuan

Pada aspek pencapaian tujuan dinas perpustakaan sudah menetapkan dan melaksanakan berbagai kebijakan agar menarik banyak masyarakat untuk membaca dalam kebijakan pengembangan koleksi dinas perpustakaan daerah menyediakan berbagai jenis buku dalam bentuk cetak dan media online akan tetapi keberagaman dari jenis buku tersebut masih menjadi keluhan masyarakat yang menggunakan perpustakaan daerah, terkait koleksi buku pada perpustakaan daerah tersebut buku-buku yang ada pada dinas perpustakaan adalah terbitan lama dan kurang update karena saat ini ilmu-ilmu pengetahuan banyak perkembangan sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan informasi terkini ataupun referensi yang relevan dengan kebutuhan mereka, hal tersebut nantinya akan berdampak pada menurunnya angka pengunjung, sementara untuk jumlah pengunjung tahun ini bisa dikatakan belum sesuai dengan target tahunan, yang mana target tahunan tersebut adalah jumlah keseluruhan pengunjung pada perpustakaan daerah maupun pada perpustakaan keliling dan kunjungan digital. Jumlah pengunjung pada dinas perpustakaan daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1 Data pengunjung periode bulan januari-november



Sumber: data penelitian 2024

Tabel 1. Data pengunjung periode bulan januari-november

Bulan	Anggota	Non anggota	Rombongan	CFD dan Malming
Januari	456	386	1.958	750
Februari	334	281	727	740
Maret	153	552	153	760
April	240	344	575	770
Mei	325	644	657	780
Juni	383	578	383	760
Juli	571	466	17	740
Agustus	546	492	546	750
September	511	683	511	770
Oktober	352	296	1.373	740
November	345	305	744	775
TOTAL	4216	5027	7644	8335

Sumber: data penelitian 2024

Dari tabel dan gambar diatas peneliti jelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Jumlah CFD dan Malming dilakukan sebanyak 8x dalam sebulan dengan perkiraan pengunjung sekitar 740-780 perbulan
2. Kunjungan perpustakaan keliling sekolah diadakan 10 kali dalam 1 bulan kecuali juni dan juli karena libur sekolah artinya dalam satu tahun ada 100 kali kunjungan dengan jumlah siswa sekitar 150 = TOTAL 15000
3. Kunjungan digital pada e-book perpusda jember yang mana sampai saat ini jumlah anggotanya mencapai 650 dengan, dengan perhitungan 650 perngunjung tiap minggu artinya 650 X 51 (jumlah minggu dalam setahun) = TOTAL 33.800
4. Jika dijumlah keseluruhan pengunjung dalam karun waktu Januari-November adalah sekitar 74.022 pengunjung sedangkan targer tahunan pada dinas perpustakaan selama setahun yaitu 87.693 artinya masih kurang sekitar 13.671 pengunjung pada bulan desember untuk mencapai targer pengunjung.

Spesifikasi penjelasan diatas menunjukkan Selama periode Januari hingga November, jumlah pengunjung perpustakaan tercatat sebanyak 74.022 orang, sedangkan target tahunan yang ditetapkan dinas perpustakaan adalah 87.693 pengunjung. Dengan demikian, masih terdapat kekurangan sekitar 13.671 pengunjung yang harus dicapai pada bulan Desember untuk memenuhi target tersebut. Pada kunjungan digital e-book perpusda jember adanya Ketidak efisienan dalam mengukur kunjungan digital berdasarkan jumlah anggota yang mendaftar, Meskipun jumlah anggota yang mendaftar pada layanan perpustakaan digital mungkin terlihat besar, hal ini tidak secara otomatis mencerminkan frekuensi atau konsistensi penggunaan layanan tersebut. Banyak anggota yang terdaftar belum tentu mengunjungi platform digital setiap minggu, sehingga pendaftaran yang hanya didasarkan pada jumlah keanggotaan dapat memberikan gambaran yang kurang akurat mengenai efektivitas dan tingkat pemanfaatan layanan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengukuran yang lebih realistis,

seperti pelacak aktivitas login, durasi penggunaan, atau jumlah unduhan materi untuk memastikan bahwa kunjungan digital mencerminkan terlibat

Pencapaian tujuan merupakan hasil serangkaian upaya yang harus dipandang sebagai suatu proses yang berkesinambungan serta target ketepatan waktu. Sehubungan dengan kebijakan pengembangan koleksi buku dan jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah jember, maka tujuan tersebut dapat dikatakan belum sepenuhnya tercapai. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya pengadaan koleksi yang relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun buku yang tersedia di perpustakaan daerah sampai saat ini sangat beragam tetapi kurang pembaruan terhadap koleksi buku sehingga berdampak langsung pada minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, strategi promosi yang kurang optimal pada layanan dan fasilitas perpustakaan juga menjadi faktor penghambat tercapainya jumlah target pengunjung tahunan. Oleh karena itu, perpustakaan daerah menghadapi tantangan untuk membangun citra mereka sebagai pusat informasi yang modern dan integratif.

2) Integrasi

Pada aspek integrasi pengukuran pada dinas perpustakaan daerah bisa dilihat melalui kebijakan layanan ekstensi (perpustakaan keliling, layanan CFD, e-book digital, peminjaman bergulir) dan Kebijakan IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat) & TGM (Tingkat Gemar Membaca). Langkah-langkah seperti kebijakan layanan ekstensi termasuk perpustakaan keliling, pinjaman buku bergulir, merupakan upaya serius untuk melibatkan berbagai pihak dalam meningkatkan akses dan minat membaca. Layanan ekstensi ini dimaksudkan untuk menyediakan sumber daya perpustakaan kepada masyarakat yang kesulitan mengakses perpustakaan daerah, khususnya di daerah terpencil atau jauh dari fasilitas perpustakaan daerah. Seperti Perpustakaan keliling, melakukan perjalanan ke berbagai lokasi dengan kendaraan yang penuh dengan buku, sehingga memberikan akses langsung kepada masyarakat yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan. Dan Pinjaman bergulir memungkinkan orang untuk meminjam buku dalam jumlah besar pada waktu yang lebih fleksibel, terutama bagi sekolah dan komunitas atau kelompok tertentu. dengan adanya kebijakan ini tujuannya dinas perpustakaan adalah mempermudah seluruh masyarakat kabupaten jember untuk bisa merasakan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat termasuk sekolah atau komunitas di jember untuk bekerjasama dengan dinas perpustakaan daerah.

Sedangkan pengukuran integrasi dalam konteks Kebijakan IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat) & TGM (Tingkat Gemar Membaca). merujuk pada kemampuan dinas perpustakaan untuk Pemeliharaan dan pengembangan, akreditasi, dan bimbingan teknis yang terpadu, dengan berbagai organisasi seperti sekolah, perguruan tinggi, Taman Baca Masyarakat (TBM),

perpustakaan desa/kelurahan, dan masyarakat. Pemeliharaan dan pengembangan perpustakaan sekolah, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), perpustakaan desa, dan perpustakaan perguruan tinggi merupakan langkah konkrit upaya peningkatan mutu layanan perpustakaan melalui proses pemantauan, evaluasi, dan pendataan yang bertujuan untuk memenuhi standar perpustakaan nasional. Hal ini termasuk pelatihan staf perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan koleksi, layanan kepada pengguna dan penggunaan teknologi informasi. Langkah ini penting untuk memastikan seluruh perpustakaan mampu mendukung pendidikan, literasi, dan pengembangan pengetahuan secara optimal. Selanjutnya, dorongan peningkatan akreditasi perpustakaan merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sesuai standar nasional. Akreditasi yang baik memberikan pengakuan resmi terhadap kualitas perpustakaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan institusi terhadap layanan yang diberikan. Bimbingan teknis kepada pengelola perpustakaan sekolah, TBM, perpustakaan desa dan perguruan tinggi merupakan bentuk pelatihan lain yang lebih mudah dan efisien. Sebagai bagian dari konsultasi ini, dinas perpustakaan memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen koleksi, layanan berbasis teknologi, dan strategi untuk menarik minat membaca masyarakat.

Akan tetapi sosialisasi dan penyebaran kebijakan kepada masyarakat umum masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya promosi yang masif, terencana, dan terarah, sehingga sebagian besar masyarakat, terutama yang tidak termasuk dalam kelompok sasaran utama seperti pelajar atau institusi pendidikan, belum sepenuhnya mengetahui informasi terkait layanan dan program perpustakaan. Banyak masyarakat yang belum memahami berbagai fasilitas dan program yang ditawarkan, seperti perpustakaan keliling, layanan *car free day*, *e-book* digital, dan peminjaman buku bergulir.

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya, dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dinas perpustakaan daerah kabupaten jember telah melaksanakan kebijakan yang optimal terkait kerja sama dengan berbagai pihak akan tetapi perpustakaan perlu peningkatan terhadap sosialisasi dan penyebaran informasi kebijakan perpustakaan kepada masyarakat umum yang berada di luar sasaran tersebut. Kurangnya promosi yang masif dan terarah membuat banyak masyarakat tidak mengetahui program dan layanan yang telah dikembangkan oleh perpustakaan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi dan promosi yang lebih luas, melibatkan media sosial, kampanye publik, untuk memastikan bahwa informasi mengenai kebijakan perpustakaan dapat menjangkau seluruh masyarakat.

3) Adaptasi

Kebijakan penggunaan teknologi seperti INLISLite dan e-book mencerminkan adaptasi perpustakaan terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna yang terus berkembang. INLISLite, perangkat lunak otomatisasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), mempermudah perpustakaan mengelola koleksi, mempermudah pencarian data, menggantikan fungsi buku tamu, dan memberikan kemudahan bagi anggota perpustakaan untuk mendaftar secara mandiri. Teknologi ini membuktikan kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan menjadikan pengelolaan perpustakaan lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh pengunjung.

Pemanfaatan e-book sebagai koleksi digital juga merupakan bagian adaptasi perpustakaan terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin banyak mengakses informasi secara online. Pemanfaatan e-book perpustakaan ini memberikan akses terhadap literatur tanpa batasan ruang dan waktu serta memudahkan akses bagi pengguna yang lebih memilih membaca secara digital, terutama di era digital yang penuh dengan perangkat seluler. Kebijakan ini menggambarkan kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi dengan lingkungan digital yang semakin maju dan memenuhi harapan masyarakat yang menginginkan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam memilih jenis koleksi.

Sedangkan jika dihubungkan dengan adaptasi, kebijakan pemanfaatan teknologi ini mencerminkan kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi terhadap tuntutan perubahan sosial dan teknologi. Adaptasi ini tidak hanya melibatkan penerapan teknologi baru, namun juga kombinasi antara teknologi dengan kebutuhan pengguna, baik dalam hal efisiensi pengelolaan pengumpulan koleksi data maupun dalam memfasilitasi akses informasi yang lebih luas. Jadi kebijakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan Jember ini teradaptasi dengan baik dan mampu memberikan layanan yang lebih relevan dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan partisipasi pemustaka dalam kegiatan membaca dan menulis serta pemanfaatan layanan perpustakaan.

SIMPULAN

Efektivitas kebijakan dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Jember dalam peningkatan minat baca masyarakat bisa dikatakan kurang efektif, karena dilihat dari 3 indikator efektivitas menurut Duncan yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pada poin Pencapaian tujuan dapat dikatakan belum tercapai, dilihat dari belum optimalnya pengadaan koleksi yang relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun buku yang tersedia di perpustakaan daerah sampai saat ini sangat beragam tetapi kurang pembaruan terhadap koleksi

buku sehingga berdampak langsung pada minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, strategi promosi yang kurang optimal pada layanan dan fasilitas perpustakaan juga menjadi faktor penghambat tercapainya jumlah target pengunjung tahunan. Pada poin Integrasi juga dapat dikatakan belum tercapai meskipun dinas perpustakaan daerah kabupaten jember telah melaksanakan kebijakan yang optimal terkait kerja sama dengan berbagai pihak akan tetapi perpustakaan perlu peningkatan terhadap sosialisasi dan penyebaran informasi kebijakan perpustakaan kepada masyarakat umum. Juga kurangnya promosi yang masif dan terarah membuat banyak masyarakat tidak mengetahui program dan layanan yang telah dikembangkan oleh perpustakaan. kebijakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan jember ini teradaptasi dengan baik dan mampu memberikan layanan yang lebih relevan dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan partisipasi pemustaka dalam kegiatan membaca dan menulis serta pemanfaatan layanan perpustakaan. Sedangkan pada poin adaptasi kebijakan yang dilakukan Dinas Perpustakaan jember ini teradaptasi dengan baik dan mampu memberikan layanan yang lebih relevan dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan partisipasi pemustaka dalam kegiatan membaca dan menulis serta pemanfaatan layanan perpustakaan. Serta masih terdapat ruang perbaikan serta catatan evaluasi kedepan seperti kebijakan dinas perpustakaan yang seharusnya diterapkan pada tahun ini tetapi tidak dapat terlaksana yaitu: bedah buku, lomba bertutur, dan penambahan koleksi buku. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan dinas perpustakaan perlu dioptimalkan pelaksanaannya agar dapat terrealisasi dan tidak berhenti pada tahapan perencanaan semata dan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

REFERENSI

Jurnal:

- Dwita Agustina. suci megawati. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulanagn Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. *PUBLIKA*, 10(1), 175–190.
- Nani, F. L., Rowa, H., & Martini, A. (2021). Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i1.1738>
- Saguni, Dewi Sulfa; Widyawati; Yusuf, N. R. (2023). Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(1), 40–60. <https://doi.org/10.33509/jan.v29i1.2243>

Buku:

- Irwan P. Ratu Bangsawan. (2023). *Mengembangkan MINAT BACA*. PT Pustaka

Adhikara Mediatama.

Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA

Sumber Internet

Badan Pusat Statistik Jawa Provinsi Timur. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa), 2022-2023*. Badan Pusat Statistik Jawa Provinsi Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-provinsi-jawa-timur.html>

Dokumen Resmi Pemerintah

Peraturan Bupati Nomor 17 tahun 2023 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Jember

DISPERPUSIP Jawa Timur. (2024). *Laporan Akhir Kajian Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Jawa Timur 2023*. SCRIBD. <https://id.scribd.com/document/765607629/Laporan-Akhir-Tgm-Jatim-2023>